

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji di MIM Program Khusus Putat

Erni Susilowati ^{a,1,*}, Mujiburrohman ^{b,2}, Meti Fatimah ^{c,3}

^{*abc} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta Indonesia

¹ ernasusilowati026@gmail.com; ² ajibmujiburrohman@gmail.com; ³ fatimahcan@gmail.com

^{*}Correspondent Author

KATAKUNCI

*Peran Guru PAI ;
Motivator ;
Pembentukan Karakter Terpuji*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui hubungan antara peran guru PAI dengan pembentukan karakter terpuji. (2) Mengetahui hubungan antara motivator guru dengan pembentukan karakter terpuji. (3) Mengetahui hubungan antara peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasi dengan menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independent variables) yaitu peran guru PAI (X1) dan Motivator (X2) dengan variabel terikat (dependent variable) yaitu pembentukan karakter terpuji (Y). populasi penelitian ini adalah peserta didik di MIM Program Khusus Putat yang berjumlah 30 orang siswa kelas IV Program Khusus Putat. sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu seluruh siswa di Program Khusus Putat yang berjumlah 30 orang siswa kelas IV di Program Khusus Putat. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif antara peran guru PAI dengan pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,445 > 2,052$), (2) Terdapat hubungan yang positif antara motivator guru dalam pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,494 > -2,052$)., (3) Terdapat hubungan yang positif pada peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,488 > 2,052$) dan nilai-nilai regresi linear berganda adalah $Y' = 4,105 + 1,434X_1 - 0,445X_2$.

KEYWORDS

Role of PAI Teachers ;
Motivators;
Commendable Character
Formation .

The Role Of Islamic Religious Education Teacher As A Motivator In Establishing Praise Character In MIM Putat Special Program

The aims of this study were (1) to find out the relationship between the role of PAI teachers and the formation of commendable character. (2) Knowing the relationship between teacher motivators and the formation of commendable character. (3) Knowing the relationship between the role of the PAI teacher as a motivator in the formation of commendable character. This study uses a quantitative approach to the research method used is a survey method with correlation techniques using multiple linear regression analysis test. This correlation technique is used to analyze the relationship between the independent variables, namely the role of the PAI teacher (X1) and the motivator (X2) with the dependent variable, namely the formation of commendable character (Y). The population of this study was students at the MIM Putat Special Program, totaling 30 students of class IV Putat Special Program. The sample in this study were all members of the population, namely all students in the Putat Special Program, totaling 30 fourth-grade students in the Putat Special Program. Based on data analysis, it can be concluded that: (1) There is a positive relationship between the role of PAI teachers and the formation of commendable character. This is evidenced by the t count $>$ t table ($4.445 > -2.052$), (2) There is a positive relationship between teacher motivators in the formation of commendable character. This is evidenced by the t count $>$ t table ($-1.494 > -2.052$). This is evidenced by the t count $>$ t table ($1.488 > -2.052$) and the values of multiple linear regression are $Y' = 4.105 + 1.434X_1 + 0.445X_2$.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Guru sebagai pendidik merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, setiap guru diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis- paedagogis (Robertus Adi Sarjono Owon, 2022), karena guru memiliki peran ganda sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Hazana Itriya mengatakan bahwa: "Guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi lebih dari itu guru juga harus mampu memberdayakan bakat peserta didik, membina sikap dan keterampilan mereka yang berbeda-beda (Hazana Itriya, 2014: 1).

Bentuk inovasi yang beragam dan reformasi telah direkayasa mulai dari sistem pembelajaran, kurikulum, beasiswa guru dan sampai pada "sekolah berstandar" dengan berbagai bentuknya (Nashihin, 2019a). Namun belum juga mampu menelorkan karakter handal siswa. Hasil pendidikan kita terlihat dewasa ini masih kental pada tataran kognitif belum meyentuh aspek karakter (Sarwadi, 2022) dengan moralitas jujur, amanah, tangguh dan kompetitif (Syahraini Tambak, 2013: 39).

Suatu keadaan dan dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang menggerakkan. karenanya disebut 'penggerakan' atau 'motivasi' dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan (Elisabet Elsi, Rustiyarso, 2016). Motivasi belajar dapat timbul karena 'faktor instrinsik. berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019: 5). Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajarpun berpengaruh terhadap prestrasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang memuaskan (Aryanto, 2012).

Haniatin Nabila menagtakan: "Without having a good competence a teacher may not have a good performance. On the contrary, a teacher who have good competence not necessarily have a good performance. A teacher same with competence and motivation to pay the tasks and motivation to thrive" (Haniatin Nabila, 2016). "Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru mungkin tidak memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi baik tidak harus memiliki penampilan yang bagus. Guru memiliki kesempatan yang sama dengan untuk mengembangkan kompetensi dan motivasi dalam melaksanakan tugas dan motivasi agar bisa berkembang", lebih lanjut Haniatin Nabila, lebih spesifik oleh Mawoli & Babanyako mengungkapkan: "stated that competence becomes a factor that affects individual behavior, and will affect performance in the end (Lia Amalia & Tressy Saraswati. 2018). "Kompetensi menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku individu, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja".

Peran kompetensi bagi seorang guru sangat penting dan strategis untuk efektifitas dan produktifitas kerjanya dilapangan, di era keterbukaan seperti sekarang ini seroang guru dituntut dengan dukungan kompetensi yang optimal.(Sholeh, 2017) Hal ini didukung dengan performa yang meyakinkan sehingga kredibilitas sosok guru yang profesional bisa dimunculkan,(Syahputra, 2021) dari inilah kita bisa memahami ketika pemerintah mengamanahkan 4 (empat) kompetensi yang menjadi pesyaratan untu seorang guru dikatakan sebagai guru yang profesional, (Jamin, 2018) 4 (empat) yang dimaksudkan adalah profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial bagi guru agama ditambah satu lagi yaitu leadership atau kepemimpinan (M. Hanif Satria Budi, 2018).

Sistem Pendidikan Islam telah memberikan pemahaman bahwa posisi guru ditempatkan sebagai figur yang amat penting, bahkan disebutkan seorang murid atau siswa tidak dapat mendapatkan manfaat dan keberkahan dari ilmu yang ia pelajari apabila tidak dapat menghormati serta memuliakan seorang guru (Robbaniyah et al., 2022). Di satu sisi hal ini dapat melatih akhlak karimah seorang siswa, namun di sisi lain di era sekarang hal ini dapat menjadikan seorang guru memiliki sikap sewenang-wenang terhadap murid, apalagi ketika guru tersebut memiliki masalah dalam kehidupannya.

Seorang guru yang ideal saat ini adalah mereka yang mempunyai jiwa pendidik yang mampu memahami secara detail karakteristik tugas dengan mengedepankan kepedulian, ketenangan, kebijaksanaan, dalam lingkup ibadah kepada Alloh Swt (Mucharomah, 2017). Sehingga dari mampu dengan ketulusannya mampu berpihak pada siswa sebagai subyek pendidikan (Malatuny, 2016).

Karakter merupakan akar kata dari bahasa latin yang berarti dipahat, kehidupan seperti balok besi, bila dipahat dengan penuh kehati-hatian akan menjadi sebuah karya besar yang mengagumkan (Bayu Mujrimin, 2020). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Nashihin, 2017). Sama halnya dengan karakter anak kita, apabila kita mengarahkan dan membentuk karakter pada anak kita dengan penuh kehati-hatian dan dengan cara yang tepat maka akan dihasilkan karakter anak kita yang baik pula (Ni Putu Suwardani, 2020). Oleh sebab itulah, karakter merupakan kualitas atas kekuatan mental atau moral, akhlak (Husna Nashihin, 2017) atau karakter (Nashihin, 2018) seseorang yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan yang lain (Rakhmawati, 2015). Hal ini harus dijiwai oleh guru sebagai pendidik dan siswa khususnya dan umumnya kepada warga sekolah (Said, 2018).

Dampak dalam globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan budi pekerti, karakter religius dan kedisiplinan dalam belajar. Padahal pendidikan merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah sopan santun, moral, disiplin dan akhlak yang serius (Ardianta, 2022), berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga masyarakat sekolah maupun Negara. Hal ini lebih berbahaya, perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara individual serta, sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan karakter telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah Saw merupakan pencapaian karakter yang agung (Fitri, 2018). Pendidikan karakter dalam Islam telah dijelaskan pada pribadi Rasulullah SAW. Al Qur'an Surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Mengingat begitu pentingnya karakter religius dan juga kedisiplinan, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah (Zubaedo, 2012: 1). Dalam lingkup pendidikan kedisiplinan menjadi prioritas pertama terutama kepada siswa. Untuk itu sekolah sangat dibutuhkan perannya dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi insan yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk siswa, pendidik dan pegawai (Irsan, 2013: 2-3). Dalam hal ini guru sangat dituntut profesionalisme dalam mengembangkan aspek budi pekerti, karakter religius dan kedisiplinan. Sebab dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dalam mengambil alih system pembelajaran di kelas serta segala aktivitas yang terkandung didalamnya.

Guru adalah agen perubahan yang mampu mengembangkan kemampuan dan membina siswa agar menjadi manusia yang beretika, bermoral serta cerdas dalam berbagai bidang. Sebagai agen perubahan, sekali lagi guru sangat dituntut dalam profesional dalam mengajar utamanya dalam mendidik agar siswa memiliki budi pekerti, karakter religius dan sikap disiplin (Nashihin, 2019b). Guru adalah sebagai pelaksana utama dan agen perubahan dalam pendidikan pengajaran, yang sangat dituntut kemampuannya dalam mengelola komponen-komponen yang terkait dalam pembinaan secara edukatif (Hariadi, 2019: 1). Dalam hal pengelolaan ini juga merupakan dasar kemampuan seorang guru yang menjadi cerminan kompetensi guru.

Dengan demikian tugas guru yang perlu diprioritaskan adalah seorang guru mampu memberikan penanaman agama Islam demi menciptakan karakter religius dan kedisiplinan dalam lingkup pendidikan guna menunjang tercapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam hal ini, sudah jarang ditemukan atau bahkan sulit ditemukan system pembelajaran yang efektif dan efisien dalam lingkup pendidikan terkhusus yang dialami oleh kebanyakan siswa di MIM Program Khusus Putat, yaitu dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan di sekolah tentang kurangnya kesadaran siswa dalam karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, peran guru bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan agar bagaimana siswa dapat menanamkan jiwa karakter religius dan kedisiplinan belajar guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan. Karena itulah guru adalah sebagai agen perubahan yang dapat merubah cara berfikir siswa agar dapat menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap tingginya rasa saling menghargai, meneladani serta mencontoh kehidupan orang-orang yang memiliki karakter religius dan kedisiplinan yang tinggi.

Metode

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ditetapkan, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey (Nashihin, 2023) dengan teknik korelasi (Sugiyono, 2018: 134). Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independent variables) yaitu peran guru PAI (X1) dan Motivator (X2) dengan variabel terikat (dependent variable) yaitu pembentukan karakter terpuji (Y).

Uji hipotesis tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Uji T

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (variabel peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

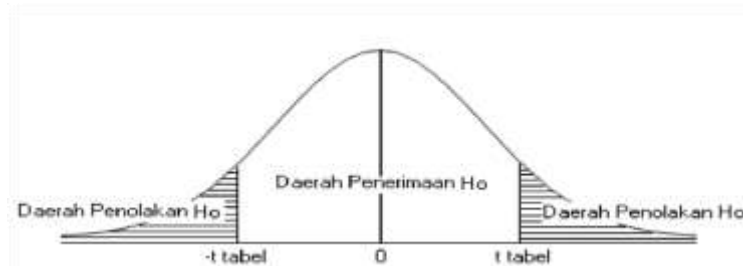
a. Menentukan komposisi hipotesis

H_0 : Sig > 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual antara variabel konseling kelompok dengan terapi dzikir secara simultan terhadap kepercayaan diri siswa.

H_a : Sig < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara individual antara variabel konseling kelompok dengan terapi dzikir secara simultan terhadap kepercayaan diri siswa.

b. Menentukan level signifikan $\alpha = 5\%$

c. Kriteria pengujian



Gambar 1.

Uji t

H_0 diterima jika $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

d. Mencari t_{hitung} dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_j}{S \cdot e(b_j)} \quad (\text{Suryani dan Hendryadi, 2016:266})$$

dimana :

b = koefisien regresi ke - j

$S.e$ = standart error b ke - j

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka ada pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen.

2. Uji F

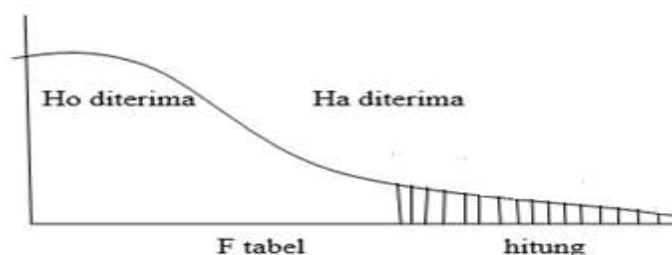
Uji ini dilakukan dengan program SPSS. Uji ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara simultan/serentak. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Menentukan komposisi hipotesis

H_0 ; Sig > 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji.

H_a : Sig < 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji.

Menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$



Gambar 2.

Uji F (Uji Simultan)

b. Kriteria pengujian

$F_{\alpha} ; k-1 ; k(n-1)$

c. Mencari F_{hitung}

Rumus :

$$F = \frac{R^2}{1 - R^2} (n - k - 1)$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah pengamatan

k = treatment (variabel independent)

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Uji Linearitas dengan Menggunakan Anova Tabel

ANOVA Table			Sum of				
			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peran Guru PAI * Pembentukan Karakter Terpuji	Between Groups	(Combined)	2626.389	24	109.433	38.125	.000
		Linearity	2527.875	1	2527.875	880.679	.000
		Deviation					
		from	98.514	23	4.283	1.492	.350
		Linearity					
Within Groups			14.352	5	2.870		
Total			2640.741	29			
Motivator Guru Dalam Proses Pembelajaran * Pembentukan Karakter Terpuji	Between Groups	(Combined)	3087.552	24	128.648	88.216	.000
		Linearity	2883.258	1	2883.258	1.977E3	.000
		Deviation					
		from	204.294	23	8.882	6.091	.027
		Linearity					
Within Groups			7.292	5	1.458		
Total			3094.844	29			

Berdasarkan data tersebut, dinyatakan bahwa α yang ditentukan adalah 5%, maka hasil keluaran di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik, karena nilai *Sig. linearity* data peran guru PAI sebagai motivator tersebut adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga data tersebut dikatakan linear. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji.

Untuk nilai *Sig. linearity* data peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji tersebut adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga data tersebut dikatakan linear. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji.

Uji Regresi Ganda

Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen adalah $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Nilai-nilai regresi linear berganda adalah $Y' = 4,105 + 1,434X_1 + 0,445X_2$. Interpretasi dari hasil analisis tersebut di atas dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara peran guru PAI (X_1) dengan pembentukan karakter terpuji (Y)

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara pengaruh peran guru PAI dengan pembentukan karakter terpuji digunakan teknik analisis korelasi. Nilai t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Maka t tabel diperoleh sebesar -2,052. dan nilai t hitung sebesar 4,445. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($4,445 > -2,052$), maka H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran guru PAI dengan pembentukan karakter terpuji.

2. Hubungan Motivator (X_2) dengan pembentukan karakter terpuji (Y)

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara motivator dengan pembentukan karakter terpuji digunakan teknik analisis korelasi. Nilai t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Maka t tabel diperoleh sebesar -2,052 dan nilai t hitung sebesar -1,494. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($-1,494 > -2,052$), maka H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivator guru dalam pembentukan karakter terpuji.

3. Hubungan pengaruh peran guru PAI (X_1) dan motivator (X_2) secara bersama-sama dengan pembentukan karakter terpuji

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara pengaruh peran guru PAI, motivator dengan pembentukan karakter terpuji digunakan teknik analisis korelasi. Nilai t tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$. Maka t tabel diperoleh sebesar -2,052 dan nilai t hitung sebesar 1,488. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($1,488 > -2,052$), maka H_0 di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji.

Simpulan

Berdasarkan analisis hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara peran guru PAI dengan pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,445 > -2,052$).
2. Terdapat hubungan yang positif antara motivator guru dalam pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-1,494 > -2,052$).
3. Terdapat hubungan yang positif pada peran guru PAI sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($1,488 > -2,052$) dan nilai-nilai regresi linear berganda adalah $Y' = 4,105 + 1,434X_1 + 0,445X_2$.

Daftar Pustaka

- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130.
- Aryanto, Hindayati Mustafidah dan Dwi. (2012). Sistem Inferensi Fuzzy untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Nilai Ujian Nasional, Tes Potensi Akademik, dan Motivasi Belajar. *Juita*, 1(1), 2086–9398.
- Bayu Mujrimin. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari: Studi Telaah Kitab Abadul Alim Wal Muttaalim. *Jurnal Pendidikan Islam Arriyadhah*, XVII(1), 42–54.

- Elisabet Elsi, Rustiyarso, Okianna. (2016). نقش منابع اطلاعاتی مورد استفاده بیماران دیابتی در مدیریت بیماری آنها. مجله دانشکده پزشکی دانشگاه علوم پزشکی مشهد, 259(2), 12-1.
- Fitri, Anggi. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an dan Hadits. Ta'lim: Jurnal studi Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 2
- Haniatin Nabila. The Influence Of Pedagogic Competence And Professional Competence To Performance Of Teachers Social Studies In Trowulan District. (International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science: ICEBESS 2016 Proceeding).
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. (2019). Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa. Bandung: Pantera Publishing.
- Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, T. H. (2023). *Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme berhaluan Aswaja* (M. D. Yahya (ed.)). Academia Publication. [https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan TPQ Kontra Radikalisme Berhaluan Aswaja - 1-.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/22876/2/Pendidikan%20TPQ%20Kontra%20Radikalisme%20Berhaluan%20Aswaja%20-%201-.pdf)
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Irsan, Muh. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Pembinaan Prestasi Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dasar Negeri 457 Pongko, Kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara. Stain Palopo
- Itriya, Hazana. (2014). Model Pengembangan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Fatahillah Jakarta. (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Jamin, Hanifuddin. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan, 19-36.
- Lia Amalia & Tressy Saraswati. 2018. The Impact of Competencies Toward Teacher's Performance Moderated By the Certification in Indonesia. Kne Sciences DOI: 10.18502/kss.v3i10.3363. acces from <https://knepublishing.com/index.php/Kne-Social/article/view/3363/7083> at 18:50 pm.
- M. Hanif Satria Budi. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 99-119. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.53>
- Malatuny, Yakob Godlif. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 4(2), 87-95.
- Mucharomah, Miftah. (2017). Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. Edukasia Islamika, 2(2), 172. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Character Internalization Based School Culture of Karangmloko 2 Elementary School. *Abjadia*, 3(1), 81-90. <https://doi.org/10.18860/abj.v3i2.6031>
- Nashihin, H. (2022). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In Unhi Press.
- Rakhmawati, Istina. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. Jurnalbimbingan Konseling Isla, 6(1), 1-18.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Robertus Adi Sarjono Owon, H. N. (2023). *Revolusi kurikulum : kurikulum dari masa ke masa* (Syarifuddin (ed.)). PGMI STIQ Press.
- Sarwadi, H. N. (2022). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Said, Akhmad. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 257-273.
- Sholeh, Muhamad. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal

- Dinamika Manajemen Pendidikan, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syahputra, Alhafif. (2021). Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Bidang Studi Agama Melalui Pembimbingan Dan Praktek Mengajar. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 1–15. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i3.312>
- Tambak, Syahraini. (2013). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zubaedo. (2012). *Desai Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cetakan II. Jakarta: Kencana Prenadan Media Grup.